BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik

Hasil penelitian terkait dengan langkah-langkah penerapan metode *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik menunjukkan adanya kelaziman layaknya persiapan penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Pada tahap persiapan seorang guru memang harus terlebih dahulu mempelajari karakter materi pelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik, mungkinkah materi tersebut disampaikan dengan metode *picture and picture* atau harus dengan menerapkan metode lainnya. Tidak semua materi bisa diajarkan dengan metode *picture and picture* dan sebaliknya metode *picture and picture* pun juga tidak bisa dipergunakan untuk menyampaikan semua materi pelajaran, semuanya sangat tergantung dari karakter materinya. Dalam kaitan ini Kamsinah menyatakan:

> Dari sekian banyak metode pendidikan yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan, tidak semuanya dapat diaplikasikan pada setiap pelajaran. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik terlebih dahulu dapat memper-timbangkan metode apa yang tepat untuk digunakan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar kearah yang lebih baik dan relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.[1]

Disinilah letak pentingnya seorang guru mempelajari materi pembelajaran terlebih dahulu, karena guru harus mampu memilih kecocokan antara materi dengan metode pembelajaran. Selain itu seorang guru juga harus mampu

[1] Kamsinah, *Metode dalam Proses Pembelajaran; Studi tentang ragam dan Implementasinya,* (Makasar: Lentera Pendidikan Vol. 11 Nomor 1 Juni 2008), hal. 102.

menampilkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh. Bahkan guru harus secara komprehensif dalam mempertimbangkan pemilihan metode, tidak semata mempertimbangkan materi saja, tetapi harus memperhatikan aspek lainnya. "Guru perlu menyesuaikannya dengan kondisi siswa dan sekolah, keterbatasan alat dan bahan yang dimiliki dan hal-hal yang dianggap penting".[2] Karena penerapan metode membutuhkan dukungan unsur lainnya, di antaranya adalah situasi, fasilitas dan lain sebagainya.

Setelah mempelajari karakteristik materi pembelajaran, mengkaji kecocokan metode dengan materi, selanjutnya mengkaji kecocokan materi dengan peserta didik. Pada bagian ini guru harus mempelajari dengan sungguh-sungguh bagaimana umur dan kondisi psikologis peserta didik, mungkinkah dia cocok dan tepat dengan metode yang hendak diterapkan, karena tidak semua metode cocok untuk kondisi psikologis dan umur peserta didik.

Banyak unsur yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode pembelajaran. Beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan oleh guru pada saat hendak menentukan metode pembelajaran antara lain dikemukakan oleh Nurhidayati sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran, selain kompetensi sesuai bidang studi juga perlu di-kembangkan pendidikan karakter.
2. Karakteristik materi pembelajaran
3. Jenis/bentuk kegiatan
4. Ukuran kelas
5. Kepribadian dan kemampuan guru
6. Karakteristik siswa
7. Waktu

[2] Ninik Sri Widayati, Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jombang: Elhaff Publissing,2012),Hal. 7

8. Sarana dan prasarana yang tersedia.[3]

Beberapa unsur penting dalam mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran itu harus diperhatikan oleh guru. Hal itu penting karena beberapa unsur tersebut berhubungan erat dengan kesuksesan pembelajaran, pencapaian prestasi dan pencapaian prestasi berhubungan erat dengan motivasi belajar peserta didik.

B. Respon Peserta Didik dengan Metode *Picture and Picture* Mata Pelajaran IPS

Hasil penelitian berkaitan dengan respon peserta didik dalam penerapan metode *picture and picture* baik sekali. Keseriusan belajar peserta didik menunjukkan perkembangan motivasi belajar yang baik, karena tidak mungkin peserta didik bisa serius dalam belajar apabila tidak termotivasi. Motivasi merupakan spirit yang membangkitkan semangat dalam belajar. Itulah sebabnya cara mengajar guru begitu berperan dalam mencapai prestasi belajar, sebagaimana dinyatakan Purwanto:

> Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.[4]

Faktor guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang dominan. “Kemampuan guru dalam memberikan motivasi, inspirasi dan

---

[3] Nurhidayati, *Metode Pembelajaran Interakti*, (Makalah: Disampaikan pada “Seminar Metode Pembelajaran” bekerjasama dengan mahasiswa KKN- PPL UNY tahun 2011 di SMP N 2 Depok 6, online), hal. 4.

[4] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 104-105.

keteladanan pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi peserta didik".[5] Di sini peran guru benar-benar diperlukan untuk mampu menyampaikan pesan pembelajaran yang bisa menggugah semangat, namun cukup memberikan hiburan kepada peserta didik, yang maknanya tidak sedemikian memberikan beban peserta didik, namun mengena pada upaya peningkatan kualitas. Intinya tentu bahwa pada teknik atau cara yang dibangun oleh guru itu sangat berperan untuk membangun dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Respon peserta didik sedemikian bagus terhadap penerapan metode *picture and picture* dalam pembelajaran IPS. Tentu ini selain akibat dari varian yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran juga karena memang metode ini merupakan metode khas untuk peserta didik yang masih dalam tahap awal. Gambar-gambar yang menarik tentu menyenangkan dan membuat perhatian mereka semakin terfokus. Pengertiannya bahwa dalam pembelajaran untuk peserta didik dalam tahap awal perkembangannya itu memerlukan varian metode yang banyak dan sekaligus sesuai dengan nuansa perkembangan pemikiran mereka. Jika hal demikian dapat dilakukan maka akan mendapatkan sambutan yang hangat dari peserta didik.

[5] Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 13.

C. Perubahan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Metode *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai kegiatan lainnya, dan yang lebih penting adalah ditunjukkan oleh obsesinya untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Di atas telah disinggung bahwa penerapan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik itu penting sekali untuk membangkitkan motivasi belajarnya, karena orang belajar itu ibarat sedang menghadapi bahan makan, sekalipun bahan makanan yang didepannya itu kesukaannya kalau dimasak dengan cara yang tidak benar maka juga tidak disukai. Namun demikian jika yang didepannya itu bahan makanan yang kurang disukai jika dimasak dengan cara yang benar dan rasanya enak orang akan menjadi menyukainya. Akhirnya ia akan termotivasi untuk memakannya dan yang lebih penting akibatnya juga menyenangkan. Demikian pula halnya dengan belajar, jika materi itu disajikan dengan cara dan teknik yang tepat maka semua pelajaran akan disukai dan mudah difahami oleh peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik memang harus dipacu dengan berbagai cara, antara lain dengan menerapkan metode yang tepat dan sesuai. Pengertian-nya tepat dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan tingkat umur dan kondisi psikologis siswanya. Karena jika metode yang digunakan tidak tepat, maka pesan pembelajaran juga tidak sampai demikian halnya jika metode tidak sesuai dengan tingkat psikologinya maka peserta didik juga kurang punya respon positif. Hal ini

sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai tenaga pendidikan. Dalam kaitan ini Rosana mengemukakan:

> Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kompetensi profesional mengajarnya.[6]

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dan kemampuan guru mempersiapkan semua itu tergatung dari kompetensi professional mengajarnya. Ini menunjukkan bahwa persiapan guru dalam bentuk strategi guru dalam kegiatan pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap upaya guru untuk memotivasi siswa.

Dari analisis ini dapat dipahami bahwa penerapan metode belajar mengajar yang dilakukan secara benar, vatiatif, seperti hanya penerapan metode *picture and picture* ini akan mampu memberikan rangsangan (*stimulus*) kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya, dan peningkatan motivasi belajar yang baik akan berpenharuh pula terhadap prestasi be;ajarnya. Karena semua itu ada saling hubungan antara satu dengan yang lainnya.

---

[6] Dadan Rosana, *Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif dan Inspiratif bagi Keberhasilan Belajar Siswa*, (Makalah: tidak diterbitkan), hal. 8.